



Cabai Tembus Rp100 Ribu Per Kilogram

■ Pemda DIY: Serapan Tinggi Pengaruhi Harga Sayuran

YOGYA, TRIBUN - Konsumen di Kota Yogyakarta harus memutar otak untuk mengatur pengeluaran rumah tangga menyusul kenaikan signifikan harga bahan pokok di Pasar Beringharjo pada Rabu (4/3). Mayoritas kebutuhan dapur, mulai dari cabai hingga kentang, terpantau mengalami lonjakan harga hanya dalam hitungan hari.

Upi, salah satu pembeli yang ditemui saat berbelanja kebutuhan dapur seperti bawang merah, bawang putih, taugé, kentang, dan cabai, mengeluhkan kondisi harga yang tidak lagi stabil. Menurutnya, kenaikan ini sangat terasa jika dibandingkan dengan intensitas belanja sebelumnya.

"Kalau lombok naik daripada yang kemarin pas belanja, kentang beberapa hari lalu Rp18.000 sekarang Rp20.000," ujar Upi di Pasar Beringharjo, Rabu siang.

Di tengah lonjakan harga tersebut, ia terpaksa memilih komoditas yang harganya masih relatif terjangkau guna menyaingi anggaran belanja. "Yang agak murah cuma cabai merah keriting beli setengah kilo Rp50.000," katanya lagi.

Melonjak

Kenaikan harga yang paling mencolok terjadi pada komoditas cabai rawit. Para pedagang menyebutkan bahwa pergerakan harga cabai jenis ini sangat fluktuatif dengan rentang perubahan harga yang sangat cepat dalam waktu singkat.

Ida Chabibah, salah satu penjual kebutuhan pokok di Pasar Beringharjo, menjelaskan bahwa meski harga cabai keriting merah dan hijau cenderung masih rendah, cabai rawit justru menunjukkan tren yang sangat kontras.

"Cabai keriting merah, hijau masih murah. Tapi kalau cabai rawit fluktuatif naik turunnya cepat dari Rp105.000 turun ke Rp75.000, sekarang Rp100.000 per kilogram, ada yang Rp95.000 tapi kualitas beda," ungkap Ida.

Senada dengan Ida, Sutinah yang juga pedagang di pasar tersebut, membenarkan bahwa per hari ini harga cabai rawit telah

kembali menyentuh angka seratus ribu rupiah. "Cabai rawit sekarang Rp100.000 sebelumnya Rp80.000 atau Rp85.000. Satu minggu itu bisa naik bisa enggak, baru hari ini naik Rp100.000," tutur Sutinah.

Selain cabai, komoditas sayuran lainnya juga mengalami kenaikan harga yang tidak kalah drastis. Ida bahkan mengistilahkan kondisi ini sebagai fenomena "ganti harga" karena saking tingginya lonjakan yang terjadi sejak awal tahun.

"Brokoli ganti harga malahan, brokoli dari harga Rp15.000 setelah tahun baru, naik lagi Rp25.000 sekarang jadi Rp35.000," jelas Ida merinci kenaikan harga brokoli.

Kenaikan tersebut juga diikuti oleh komoditas lain seperti bunga kol. "Bunga kol kemarin Rp30.000 sekarang Rp35.000," imbuhnya.

Berdasarkan pengakuan para pedagang, melambungnya harga pangan ini merupakan dampak langsung dari faktor cuaca buruk yang terjadi sepanjang tahun 2026. Cuaca ekstrem tersebut tidak hanya membuat stok barang menjadi terbatas, tetapi juga merusak kualitas fisik sayuran yang dipanen.

"Stok terbatas dan barangnya kurang bagus, cuaca sangat pengganggu besar sekali," tegas Ida.

Kondisi harga yang tinggi ini pada akhirnya berdampak pada lesunya aktivitas jual beli di pasar. Sutinah mengakui bahwa meskipun harga barang mahal, tingkat penjualan justru menurun drastis karena daya beli konsumen yang melemah.

"Sayuran itu mahal tapi jualan-nya loyo sepi," pungkas Sutinah.

Masalah distribusi

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengidentifikasi bahwa fluktuasi tajam harga cabai rawit yang kini menyentuh angka Rp100.000 per kilogram bukan disebabkan oleh kelangkaan stok, melainkan masalah distribusi dan tingginya serapan dari luar daerah.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, me-

FLUKTUASI

- Harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan signifikan di Pasar Beringharjo pada Rabu (4/3). Mayoritas kebutuhan dapur, mulai dari cabai hingga kentang, terpantau mengalami lonjakan harga hanya dalam hitungan hari.
- Komoditas cabai rawit fluktuatif naik turunnya cepat dari Rp105.000 turun ke Rp75.000. Saat ini, Rp100.000 per kilogram, ada yang Rp95.000 tapi kualitas beda.
- Brokoli dari harga Rp15.000 setelah tahun baru, naik lagi Rp25.000 sekarang jadi Rp35.000.



MENATA DAGANGAN - Ida, pedagang sayuran, menata barang dagangannya di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, Rabu (4/3). Harga sejumlah komoditas pangan, terutama cabai rawit dan sayur-sayuran seperti brokoli dan bunga kol, mengalami kenaikan signifikan di pasar tersebut.

Jamin Stok Pangan Aman

PEMERINTAH Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan, stabilitas harga, serta kelancaran distribusi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri 1447 Hijriyah/2026 Masehi.

Melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), pengawasan intensif kini diperluas ke seluruh kabupaten dan kota di wilayah DIY untuk mengantisipasi lonjakan permintaan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menegaskan bahwa langkah ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat di tengah momentum krusial. Berdasarkan hasil pantauan terkini, pasokan komoditas pangan strategis di wi-

layah DIY dinilai masih mencukupi kebutuhan hingga hari raya mendatang.

"Langkah ini adalah komitmen konkret, bahwa negara hadir menjaga stabilitas ekonomi, terutama pada momentum yang sangat penting bagi keluarga dan masyarakat. Meski memang secara umum, pasokan komoditas pangan strategis di DIY masih tersedia dan mencukupi kebutuhan masyarakat hingga Idulfitri," ujar Ni Made dalam Konferensi Pers Hasil Pemantauan TPID Menjelang Idulfitri 1447 H di Ruang Wisinggeni, Kompleks Kepatihan, Yogyakarta, Rabu (4/3).

Ni Made menjelaskan bahwa volume permintaan bahan pangan saat ini relatif stabil, namun kenaikan diprediksi mulai terjadi pada sepuluh hari menjelang lebaran,

(H-10). Untuk itu, koordinasi dengan distributor dan pemasok diperkuat guna memastikan sistem pasokan bekerja solid tanpa hambatan.

Pemerintah DIY menjalankan Strategi 4K—Ketersediaan pasokan, Keterjangkauan harga, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif—sebagai fondasi utama menjaga inflasi daerah.

"Upaya antisipasi kami lakukan melalui penguatan stok serta koordinasi distributor. Menjelang HBKN ini, kami pun terus mempercepat langkah strategis. Pertama, mengintensifkan pemantauan harga dan stok komoditas utama, baik pada stok pemerintah, gudang distributor, pasar tradisional, ritel modern, hingga tingkat produsen," ungkap Ni Made. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005